

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Kato Nan Ampek* pada Anak Usia Dini di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku di daerah setempat namun telah berkurang tidak sekental zaman dulu yang sangat memperhatikan *kato nan ampek*. *Kato nan ampek* tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari tapi juga berlaku di forum-forum resmi seperti acara-acara adat dan pengangkatan penghulu suatu kaum. Penerapan *kato nan ampek* di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan tidak lepas dari dukungan masyarakat dan tokoh-tokoh adat setempat dalam menjaga dan melestarikan *kato nan ampek*. Cara yang diterapkan oleh masyarakat di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan dalam penerapan *kato nan ampek* yaitu dengan memberikan contoh yang sesuai dengan aturan *kato nan ampek* di dalam keluarga. Selain di rumah *kato nan ampek* juga diajarkan di rumah dan di *surau* (mushalla). Untuk penerapan *kato nan ampek* pada anak bisa dimulai sejak anak sudah mulai berbicara dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Zaman era digital sekarang ini penerapan *kato nan ampek* ini sangat perlu diterapkan karena anak akan kelak beranjak dewasa dan dia sangat diperlukan untuk memahami tata karma dimanapun ia berada.

Kato nan ampek sudah ada sejak masa pimpinan *lareh bodi caniago* dan *lareh koto piliang* yang bersumber dari *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* yang berdasarkan pada mufakat adat. Bagi masyarakat Minangkabau musyawarah sudah menjadi jati diri mereka dapat dilihat dalam kehidupan orang Minangkabau setiap ingin melaksanakan acara maka semua elemen masyarakat bermusyawarah terlebih dahulu.

Penerapan *kato nan ampek* di Kenagarian Lagan Hilir Punggasan masih berjalan sesuai dengan ketentuan adat namun masih ada satu atau dua anak yang belum paham dan belum menerapkan *kato nan ampek* di lingkungannya. Hal ini

disebabkan oleh orang tua yang tidak mengenalkan dan tidak membiasakan untuk menerapkan di rumah dan juga disebabkan oleh mamak yang kurang memperhatikan perkembangan kemenakannya. Padahal orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak karena dalam perhitungan waktu lebih lama berada di rumah daripada di sekolah.

Adapun nilai-nilai karakter dalam penerapan *kato nan ampek* yaitu nilai sopan santun, nilai toleransi, nilai adaptasi, nilai bersahabat, nilai religius, nilai estetika, dan nilai budaya. Nilai-nilai yang terdapat dalam penerapan *kato nan ampek* penting untuk diajarkan sejak dini, agar anak terbiasa bersikap sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat Minangkabau sebab masa usia dini adalah pondasi utama untuk memperkenalkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pada *kato mandaki* terdapat nilai sopan dan nilai religious, sikap kita berlaku sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua dan ini juga dianjurkan dalam agama. Pada *kato manurun* terdapat nilai toleransi dan adaptasi, sebagai orang yang lebih tua bukan berarti kita bisa bertingkah seenaknya kepada orang yang lebih kecil, menghargai, mendidik, menunjuki, berwibawa, tidak bercanda berlebihan adalah sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri seorang kakak. Pada *Kato mandata* terkandung nilai *raso* dan nilai bersahabat, bisa menempatkan kata dan perilaku disesuaikan dengan teman seperjuangan akan menumbuhkan rasa menghormati sesama teman dan terjalinnya persahabatan. Terakhir *kato malereang* terdapat nilai estetika, nilai budaya dan tenggang rasa, *kato malereang* identic dengan kata kiasan dan pepatah petiti yang menggambarkan sopan santun dan keindahan serta dalam pepatah petiti ini memiliki pesan yang ingin disampaikan. kata sindiran/ kiasan yang terdapat dalam *kato malereang* dinilai sebagai bentuk menyegani dan tenggang rasa antar kedua belah pihak.

Hambatan dalam penerapan *kato nan ampek* terdapat dua hambatan yaitu pengaruh teknologi dan lingkungan. Pengaruh dari teknologi itu terlihat ketika orangtua sudah menerapkan *kato nan ampek* di rumah namun apa yang dilihat dari media televisi, hp ataupun media elektronik lainnya. Hasil dari melihat dari media

Cici Guspita Murni, 2023

PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGGASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

televisi tersebut anak menirukan apa yang dilihatnya dan hal ini membuat orang tua kesulitan dalam penerapan *kato nan ampek* karena teknologi membuat sebagian anak menjadi kurang memperhatikan aturan dan budaya di Minangkabau. Hambatan dari lingkungan yang kurang mendukung menjadi tantangan bagi orangtua untuk lebih bisa menyaring hal-hal baru yang di dapat anak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa implikasi terkait Nilai-nilai karakter dalam Penerapan *Kato Nan Ampek* pada Anak Usia Dini. Beberapa implikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan *kato nan ampek* yang sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan zaman dulu yang belum adanya teknologi. Hal ini berimplikasi bahwa aturan adat seperti *kato nan ampek* harus diterapkan sejak anak sedini mungkin agar anak tidak mudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi.
2. Nilai-nilai karakter dalam penerapan *kato nan ampek* dapat digunakan dalam membentuk karakter anak usia dini dalam menjaga nilai-nilai luhur dari kebudayaan yang sudah mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Hal ini berimplikasi agar orangtua, guru dan masyarakat ikut terlibat dalam menanamkan nilai-nilai karakter ini sehingga dapat diterapkan anak di kehidupannya mendatang.
3. Dampak dalam menerapkan *kato nan ampek* pada anak yaitu anak menjadi sopan, peka dengan orang sekitar dan ikut terlibat dalam melestarikan kebudayaan. Hal ini berimplikasi bahwa orang tua dan masyarakat ikut melibatkan anak dalam acara-acara adat sehingga anak lebih mengetahui kebudayaan dan aturan-aturan yang ada di daerahnya..
4. Terdapatnya hambatan dalam penerapan *kato nan ampek* pada anak usia dini seperti pengaruh dari lingkungan yang tidak mendukung dan adanya kemajuan teknologi. Hal ini berimplikasi pada pentingnya peran orangtua, sekolah dan masyarakat dalam mendukung dan mengawasi anak agar tetap memperhatikan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Cici Guspita Murni, 2023

PENERAPAN KATO NAN AMPEK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI KENAGARIAN LAGAN HILIR PUNGGASAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Upaya untuk mengantisipasi arus globalisasi masyarakat dan system pendidikan di Minangkabau perlu melakukan langkah penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai karakter yang menjadi acuan dalam berperilaku

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Nilai-nilai karakter dalam Penerapan *Kato Nan Ampek* pada Anak Usia Dini, peneliti ingin memberikan saran atas dasar hasil penelitian yang sudah dilakukan bagi pihak-pihak terkait yang di antaranya:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini bisa dijadikan bahan pedoman untuk pemerintah daerah dalam membentuk suatu kebijakan dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Kebijakan tersebut sebagai bentuk mempertahankan karakter masyarakat Minangkabau yang kuat akan adat. Diharapkan pemerintah daerah juga bisa mempertimbangkan *kato nan ampek* sebagai salah satu budaya yang harus dilestarikan melalui pendidikan yang ada di Sumatera Barat.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan orang tua lebih berperan dalam menerapkan *kato nan ampek* pada anak dengan cara memberikan teladan contoh yang baik sesuai dengan aturan dalam *kato nan ampek*. Pengenalan *kato nan ampek* sejak dini menjadi PR bagi orangtua untuk bisa menerapkannya di lingkungan keluarga, Orang tua juga perlu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam *kato nan ampek* kepada anak dan memberikan pengawasan terhadap media digital yang digunakan anak agar meminimalisir pengaruh dari media digital terhadap penerapan *kato nan ampek*.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan melalui penerapan *kato nan ampek* ini memberikan manfaat dan stimulus terhadap institusi, lembaga dan masyarakat bahwasanya dalam membentuk karakter generasi muda bisa di dapat dari lingkungannya. Dengan cara menciptakan lingkungan yang sesuai dengan aturan dalam *kato nan ampek*, memberikan teguran dan ganjaran kepada anak yang tidak menerapkan *kato nan ampek* di lingkungan masyarakat. Masyarakat juga bisa membantu orangtua dan sekolah dalam menerapkan *kato nan ampek* dengan memberikan contoh dan teladan yang baik sehingga semua pihak yang terlibat dalam membentuk karakter anak sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik ingin meneliti tentang *kato nan ampek* di Minangkabau bisa menggunakan responden yang luas seperti melibatkan ahli budaya sehingga lebih mempertajam hasil penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti bagaimana penerapan *kato nan ampek* di kalangan para remaja di Minangkabau karena penelitian ini hanya berfokus pada anak usia dini.